ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i1.8641

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS X

The Effect of Achievement Motivation on Social Loafing among Psychology Students at X University

Alifah Desita Jannah & Agitia Kurnia Asrila
Universitas Negeri Padang
alifahdjannah04@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 22, 2025	Dec 17, 2025	Dec 29, 2025	Jan 3, 2026

Abstract

Social loafing is the tendency of individuals to reduce their effort when working in groups, which can hinder the effectiveness of learning in higher education and is a particular concern in the context of academic group work among university students. This study aimed to examine the effect of achievement motivation on social loafing among students of the Psychology Study Program at Universitas Negeri Padang. A quantitative approach with a correlational design was employed. Data were collected using Likert-scale instruments to measure achievement motivation and social loafing in 88 active psychology students selected through purposive sampling. The data were analyzed using linear regression. The results showed a significant effect of achievement motivation on social loafing ($r = 0.79$; $p = 0.008 < 0.05$), indicating that the higher students' achievement motivation, the lower their tendency to engage in social loafing in academic group work. The study concludes that achievement motivation plays an important role in minimizing social loafing among students and therefore needs to be taken into account in the design of group-work-based learning interventions in higher education.

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Social Loafing; Achievement Motivation; Psychology Students; Group Work; Higher Education

Abstrak: *Social loafing* merupakan kecenderungan individu untuk menurunkan usaha ketika bekerja dalam kelompok, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran di perguruan tinggi dan menjadi perhatian khusus dalam konteks kerja kelompok akademik di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap *social loafing* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur motivasi berprestasi dan *social loafing* pada 88 mahasiswa aktif Psikologi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap *social loafing* ($r = 0{,}79$; $p = 0{,}008 < 0{,}05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, semakin rendah kecenderungan perilaku *social loafing* dalam kerja kelompok akademik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa motivasi berprestasi berperan penting dalam meminimalkan perilaku *social loafing* pada mahasiswa, sehingga perlu mendapat perhatian dalam perancangan intervensi pembelajaran berbasis kerja kelompok di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pemalasan Sosial; Motivasi Berprestasi; Mahasiswa Psikologi; Kerja Kelompok; Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Proses perkuliahan mahasiswa menjalani berbagai metode pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Salah satu kewajiban utama mahasiswa adalah mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen sebagai fasilitator pembelajaran. Tugas tersebut tidak hanya bersifat individu, tetapi juga sering diberikan dalam bentuk tugas kelompok. Tujuan adanya tugas kelompok adalah untuk meringankan beban kerja mahasiswa melalui pembagian tugas sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih efektif dan efisien (Fitriana & Saloom, 2019). Informasi yang didapat melalui wawancara pada mahasiswa menjelaskan bahwa tidak semua tugas kelompok berjalan sesuai dengan tujuan tersebut. Ketidakseimbangan kontribusi antaranggota kelompok kerap terjadi, di mana sebagian individu kurang berperan aktif dan cenderung mengandalkan anggota lain. Kondisi ini justru dapat menurunkan kinerja individu dalam kelompok (Wirayudha et al., 2024). Fenomena penurunan usaha individu saat bekerja dalam kelompok dikenal dalam psikologi sosial sebagai *social loafing* (Latane et al., 1979). *Social loafing* dipandang sebagai fenomena sosial yang berdampak negatif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi institusi pendidikan dan masyarakat secara luas.

Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi munculnya *social loafing* adalah motivasi berprestasi. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang rendah cenderung kurang memiliki dorongan untuk memahami materi, berkontribusi dalam tugas kelompok, dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Individu yang melakukan *social loafing* umumnya menunjukkan perilaku pasif, kurang inisiatif, rendahnya kepercayaan diri, serta minimnya motivasi untuk berusaha (Jackson & Williams, 1985 ; Sutanto & Simanjuntak, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Piezon & Ferree (2008) menunjukkan bahwa fenomena *social loafing* masih banyak ditemukan di lingkungan perguruan tinggi. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dari total 227 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 35,7% menyatakan adanya anggota kelompok yang dinilai kurang berkontribusi dalam kerja kelompok.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan negatif antara motivasi berprestasi dan *social loafing* (Wahyuni, 2022). Mukti (2013) menemukan bahwa motivasi berprestasi dapat menjadi prediktor signifikan terhadap pemalasan sosial pada mahasiswa. Temuan oleh Karana et al. (2023) dan Amelia et al. (2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang, maka semakin rendah kecenderungan melakukan *social loafing*. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan konteks dan karakteristik subjek penelitian, sehingga diperlukan kajian lanjutan untuk memperkuat temuan tersebut.

Fenomena yang ditemukan dari hasil wawancara cenderung menggambarkan mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang secara akademik dituntut untuk aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan kolaborasi berbasis refleksi psikologis. Selain itu, penelitian ini menganalisis *social loafing* berdasarkan dua aspek utama oleh Latane et al. (1979), yaitu *dilution effect* dan *immediacy gap*, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana motivasi berprestasi berperan dalam menekan kecenderungan *social loafing* dalam kelompok.

Sementara itu, motivasi berprestasi secara operasional didefinisikan sebagai dorongan dan kepercayaan diri individu dalam mencapai kesuksesan, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Aspek motivasi berprestasi mengacu pada Muthee & Thomas (2009), yang meliputi daya saing, keyakinan berprestasi, kesiapan menerima perubahan, kemampuan menetapkan tujuan, kemandirian, serta pengendalian diri. Aspek-aspek tersebut

mencerminkan usaha individu dalam mengembangkan potensi diri, bertanggung jawab terhadap tugas, serta konsisten dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap *social loafing* pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang. Mahasiswa psikologi dipilih sebagai subjek penelitian karena dalam beberapa mata kuliah diterapkan metode kerja kelompok yang menuntut partisipasi aktif setiap anggota.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian regresi sederhana. Penelitian regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Azwar, 2014). Dalam penelitian ini, desain regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh motivasi berprestasi sebagai variabel bebas terhadap *social loafing* sebagai variabel terikat pada mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang yang berjumlah 498 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang dipilih benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti (Campbell et al., 2020). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 100 orang, namun data yang dapat diolah dan memenuhi kriteria penelitian berjumlah 88 responden. Berdasarkan karakteristik responden, terdapat 18 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 62 mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Dari masing-masing subjek sudah diberikan dua jenis skala penelitian yaitu Achievment Motivation Inventory (AMI) dan skala *Social Loafing Tendency* yang telah dimodifikasi oleh (Agung et al., 2019). Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik jenis skala likert berupa kuisioner. Kuesioner merupakan suatu item tertulis yang akan dipilih oleh subjek mengenai variabel sasaran (Sugiyono, 2013) yang mana terdapat 2 skala penelitian yaitu skala *Achievment Motivation Inventory (AMI)* dan skala *Social Loafing Tendency*.

Pengumpulan data menggunakan skala *Social Loafing Tendency* yang terdiri dari 13 aitem pada aspek aspek berdasarkan teori latane dengan koefisien reliabilitas 0.796. Setiap

aitem disajikan dalam empat pilihan respons, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada aitem *favorable*, pemberian skor dilakukan dari 4 hingga 1 (SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1), sedangkan pada aitem *unfavorable* pemberian skor dilakukan secara terbalik. Skor total yang diperoleh responden menunjukkan tingkat *social loafing,* di mana skor yang lebih tinggi mencerminkan kecenderungan *social loafing* yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap social loafing pada mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat, meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Seluruh analisis data dilakukan dengan IBM ISS versi 13 untuk *windows*.

HASIL

1. UJI NORMALITAS

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Social Loafing	Motivasi Berprestasi
N		87	87
Normal Parameters[a,b]	Mean	23.86	36.87
	Std. Deviation	4.854	5.590
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.086
	Positive	.077	.070
	Negative	-.071	-.086
Test Statistic		.077	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.161[c]

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil menunjukkan bahwa nilai pemalasan sosial adalah 0.200 dan nilai motivasi berprestasinya sebesar 0.161. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel melebihi ketentuan batas normalitas sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa sebaran data terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
MOTIVASI_BERPRESTASI * PEMALAS_SOSIAL	Between Groups	(Combined)	900.712	21
		Linearity	212.706	1
		Deviation from Linearity	688.006	20
	Within Groups		1786.897	65
	Total		2687.609	86

ANOVA Table

			Mean Square	F
MOTIVASI_BERPRESTASI * PEMALAS_SOSIAL	Between Groups	(Combined)	42.891	1.560
		Linearity	212.706	7.737
		Deviation from Linearity	34.400	1.251
	Within Groups		27.491	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
MOTIVASI_BERPRESTASI * PEMALAS_SOSIAL	Between Groups	(Combined)	.088
		Linearity	.007
		Deviation from Linearity	.245
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* nya adalah 0,245 yang mana hasil menunjukkan >0.05. Maka variabel pemalasan sosial dan motivasi berprestasi memiliki hubungan pengaruh yang linear atau signifikan.

Tabel 3. Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281[a]	.079	.068	5.396

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji linear regresi sederhana mendapatkan hasil p = 0,008 (p<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara *social loafing* terhadap motivasi berprestasi atau Ha diterima dan H0 di tolak. Nilai R-square didapatkan sebesar 0,079, dimana 0,079 x 100 = 7,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh pemalasan sosial terhadap motivasi berprestasi sebesar 7,9%. Nilai B dari hasil uji hipotesis sebesar -0,324 yang artinya bahwa adanya pengaruh negatif pemalasan sosial terhadap motivasi berprestasi dan dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan motivasi berprestasi akan mengurangi pemalasan sosial sebesar -0,324 setiap 1 peningkatannya.

Tabel 4. Kategorisasi *Social Loafing*

Rumusan	Kategori	Skor
X > (mean + 1 SD)	Tinggi	X > 30
(mean – 1 SD)	Sedang	20-30
X < (mean- 1 SD)	Rendah	X < 20

Dari hasil yang telah dipaparkan diatas skala pemalasan sosial dapat dikelompokkan pada tingkatan kategori tinggi jika skor lebih besar dari 30 (X > 30. Tingkatan skor skala antara 20-30 dikategorikan sedang dan tingkatan skor kategori rendah jika skor lebih kecil dari 20 (X < 20)

Tabel 5. Kategorisasi Motivasi Berprestasi

Rumusan	Kategorisasi	Skor
X > (mean + 1 SD)	Tinggi	X > 44
(mean – 1 SD)	Sedang	32-44
X < (mean- 1 SD)	Rendah	X < 32

PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah dipaparkan diatas skala motivasi berprestasi dapat dikelompokkan pada tingkatan kategori tinggi jika skor lebih besar dari 44 (X > 44). Tingkatan skor skala antara 32-44 dikategorikan sedang dan tingkatan skor kategori rendah jika skor lebih kecil dari 32 (X < 32).

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa *social loafing* dan motivasi berprestasi terdistribusi secara normal serta memiliki hubungan yang linear, sehingga memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *social loafing* dan motivasi berprestasi dengan arah hubungan negatif (p = 0,008; p < 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan melakukan *social loafing* dalam tugas kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Patria, 2013) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *social loafing* pada mahasiswa serta sebagai salah satu prediktor penting dalam memprediksi munculnya perilaku *social loafing* dalam konteks kerja kelompok akademik. Temuan serupa oleh Karana et al. (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dan bertanggung jawab dalam tugas kelompok, sehingga kecenderungan *social loafing* menjadi lebih rendah.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 7,9% terhadap variasi *social loafing*. Meskipun kontribusi tersebut tergolong rendah, temuan ini sejalan dengan pandangan Latane et al. (1979) yang menyatakan bahwa *social loafing* dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan situasional, tidak hanya motivasi berprestasi. Faktor lain seperti kohesivitas kelompok, ukuran kelompok, evaluasi individu, dan persepsi keadilan peran juga berpotensi memengaruhi munculnya perilaku *social loafing* dalam kerja kelompok.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa social loafing dan motivasi berprestasi berada pada kategori yang bervariasi, mulai dari rendah hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan individual dalam merespons tuntutan kerja kelompok. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki daya saing, tujuan yang jelas, kemandirian, serta pengendalian diri yang baik, sehingga lebih mampu menahan kecenderungan untuk mengandalkan anggota lain dalam kelompok. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi

berprestasi rendah lebih rentan menunjukkan perilaku pasif dan kurang bertanggung jawab, sebagaimana dijelaskan oleh (Sutanto & Simanjuntak, 2015).

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan dukungan empiris bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting dalam menekan perilaku *social loafing* pada mahasiswa (Wasiyem et al., 2025). Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi dosen dan institusi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran kelompok yang mampu meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa guna meminimalkan terjadinya *social loafing*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi berperan penting dalam menjelaskan variasi *social loafing* pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada 88 responden melalui kuesioner daring, hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan layak dan reliabel, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's a* yang memenuhi kriteria. Uji linearitas mengonfirmasi adanya hubungan linear antara variabel motivasi berprestasi dan *social loafing*. Analisis regresi sederhana menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel, dengan koefisien regresi sebesar -0,324, sehingga setiap peningkatan satu satuan motivasi berprestasi berimplikasi pada penurunan skor *social loafing* sebesar 0,324. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan *social loafing*, dan tujuan penelitian untuk melihat pengaruh motivasi berprestasi terhadap *social loafing* telah tercapai.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengayaan literatur psikologi pendidikan dan psikologi sosial mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan perilaku *social loafing* pada mahasiswa. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa motivasi berprestasi tidak hanya berkaitan dengan capaian individual, tetapi juga berperan dalam mengurangi kecenderungan menghindari tanggung jawab dalam kerja kelompok. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan program intervensi di lingkungan perguruan tinggi untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan meminimalkan perilaku *social loafing*, misalnya melalui desain tugas kelompok yang lebih terstruktur, penguatan evaluasi individual dalam kerja kelompok, serta pembinaan iklim akademik yang mendukung tanggung jawab dan komitmen belajar.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan latar perguruan tinggi yang lebih beragam guna meningkatkan daya generalisasi hasil. Penelitian mendatang juga dapat memasukkan variabel lain yang relevan, seperti iklim kelas, gaya kepemimpinan dosen, atau kepribadian, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan *social loafing*. Selain itu, penggunaan desain longitudinal atau pendekatan *mixed methods* dapat dipertimbangkan untuk menguji dinamika hubungan antara motivasi berprestasi dan *social loafing* dari waktu ke waktu serta memperdalam pemahaman mengenai pengalaman subjektif mahasiswa dalam konteks kerja kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M., Susanti, R., & Yunis, R. F. (2019). Properti Psikometrik dan Struktur Skala Kemalasan Sosial (Social Loafing) pada Mahasiswa Ivan. *Jurnal Psikologi, 15*(2).

Amelia, C., Maulidya, D., & Sinaga, E. (2023). Pengaruh Social Loafing terhadap Performa Akademik Mahasiswa Universitas Batam. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 1–5. https://ejurnal.univbatam.ac.id

Azwar, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi.

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing, 25*(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Fitriana, H., & Saloom, G. (2019). Prediktor Social Loafing dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 3*(1), 13–22. https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22

Jackson, J. M., & Williams, K. D. (1985). Social loafing on difficult tasks: Working collectively can improve performance. *Journal of Personality and Social Psychology, 49*(4), 937–942. https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.4.937

Karana, A. C., Lavienda, D., Rani, E., & Mahaswari, M. Eka. (2023). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa dalam Tugas Kelompok Selama Perkuliahan Daring. *Jurnal Experientia, 11*(1). https://doi.org/10.33508/exp.v11i1.4307

Latane, B., Williams, K., & Harkins, S. (1979). Many hands make light the work: The causes and consequences of social loafing. *Journal of Personality and Social Psychology, 37*(6), 822–832.

Muthee, M., & Thomas, I. (2009). Predictors of achievement motivation among Kenyan adolescents. *The Psychespace, 3*(2). http://ir-library.ku.ac.ke/handle/123456789/17555

Piezon, S. L., & Ferree, W. (2008). Naval perceptions of social loafing in online learning groups: A study of public university and U.S. Naval War College students. *International*

Review of Research in Open and Distance Learning, 9(2). https://doi.org/10.19173/irrodl.v9i2.484

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta.

Sutanto, S., & Simanjuntak, E. (2015). Itentitas Social Loafing pada Tugas Kelompok Ditinjau dari Adversity Quotient pada Mahasiswa. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 33–45. https://doi.org/10.33508/exp.v3i1.778

Wahyuni, F. (2022). Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Social Loafing pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Ranah Research, 4*(3), 194–200. https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3

Wasiyem, Halimah, R., Sinaga, T. Sisty, Windra, N. F., Balqis, N., & Siregar, A. (2025). Kecenderungan Social Loafing (Kemalasan Sosial) dalam Tugas Kelompok pada Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia, 4*(1), 1377–1385. https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6568

Wirayudha, A., Firdaus, F. S., Maajid, R. A., & Nurfarida, F. (2024). Social loafing behavior of students in the group learning process in Faculty of Economics and Business Universitas Islam Bandung. *KnE Social Sciences, 6*, 98–109. https://doi.org/10.18502/kss.v9i22.16669